

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SDN 11 KUBU TAPAN**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

**PENI NOVERA MARTA
NIM. 1910201097**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023/1444 H**

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SDN 11 KUBU TAPAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Disusun Oleh:

**PENI NOVERA MARTA
NIM. 1910201097**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023/1444 H**

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag
Indah Herningrum, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Mei 2023
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **PENI NOVERA MARTA, NIM: 1910201097** yang berjudul **“Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan,** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag
NIP. 19700505 199803 1 006

Indah Herningrum, M.Pd
NIP. 19870308 201801 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **PENI NOVERA MARTA**
NIM : 1910201097
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Maret 2023

Yang menyatakan,

MATERAI
METERAL
3DAKX0197326
6.000

PENI NOVERA MARTA
NIM. 1910201097

PENGESAHAN

Skripsi oleh PENI NOVERA MARTA Nim. 1910201097 dengan judul "Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 9 Mei 2023.

Dewan Penguji


Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP. 19660809 200003 1 001

Dr. H. Rimin, S.Ag, M.PdI
NIP. 19720402 199803 1 004


Dr. M. Nurzen, S, M.Pd
NIP. 19880221 201903 1 002

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag
NIP. 19700505 199803 1 006

Indah Herningrum, M.Pd
NIP. 19870308 201801 2 001


Ketua Sidang


Penguji 1


Penguji II


Pembimbing 1


Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan


Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004



Mengetahui Ketua Jurusan


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

ABSTRAK

PENI NOVERA MARTA. 2023. “ Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan”. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag dan Indah Herningrum, M.Pd.

Kata Kunci: Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka.

Penelitian ini dilatarbelakangi Sulitnya guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama. Sulit bagi guru dalam kesiapan penilaian autentik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan berbagai rubrik penilaian . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolahm guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menggunakan Teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Hasil Penelitian: Kesiapan guru PAI dalam Menyusun perencanaan pembelajaran merdeka belajar di SDN 11 Kubu Tapan bahwa bahwa guru PAI belum siap dengan kurikulum merdeka dengan menyusun perangkat pembelajaran. Kemudian pada indiaktor dari segi kondisi fisik guru belum siap dimana guru susah menjalankan seluruh komponen kurikulum merdeka, kemudian dari kondisi mental dan emosional bahwa juga guru belum siap, dilihat dari segi guru mengajar banyak terbawa dengan penerapan kurilum 2013, kemudian dari segi kebutuhan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sednagkan pada keterampilan guru membutuhkan kesiapan yang matang dalam penerapannya. Kendala dan hambatan yang dialami guru PAI dalam menyun dan menerapkan kurikulum merdeka di di SDN 11 Kubu Tapan yaitu, yang pertama mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, kedua fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gaptek, ketiga guru sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.

ABSTRACT

PENI NOVERA MARTA. 2023. "Teacher Readiness in implementing the independent learning curriculum in PAI learning at SDN 11 Kubu Tapan". Thesis for Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag and Indah Herninggrum, M.Pd.

Keywords: Teacher readiness in implementing the independent curriculum.

The background of this research is the teacher's difficulty in making lesson plans that require a long time allocation. It is difficult for teachers to prepare authentic assessments in terms of attitudes, knowledge, and skills using various assessment rubrics. This study aims to determine the readiness of teachers in implementing the independent learning curriculum in PAI learning at SDN 11 Kubu Tapan.

This study used qualitative research methods. The key informants in this study were school principals, teachers and students. Data collection techniques using, observation, interviews and documentation. Data analysis consists of Data Reduction, Data Display and Verification and Conclusion Drawing. Data Validity Techniques use source (data) triangulation techniques and method triangulation to test the validity of data related to research problems investigated by researchers.

Research Results: Readiness of PAI teachers in preparing independent learning plans at SDN 11 Kubu Tapan that PAI teachers are not ready for an independent curriculum by compiling learning tools. Then on the indicator in terms of the physical condition of the teacher not ready where the teacher has difficulty carrying out all the components of the independent curriculum, then from the mental and emotional condition that the teacher is also not ready, seen from the point of view of the teaching teacher many are carried away by implementing the 2013 curriculum, then in terms of needs it is in accordance with the needs of students, while teacher skills require careful readiness in their application. Obstacles and obstacles experienced by PAI teachers in preparing and implementing the independent curriculum at SDN 11 Kubu Tapan, namely, firstly the quality of the teacher's human resources is inadequate, secondly the facilities and learning resources are minimal or the infrastructure is inadequate and the teacher is clueless, the three teachers are comfortable with the old standard and have no experience in independent learning.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Bismillahirrahmanirrahim

Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah

Jalani asah dengan iktiar dan do'a

Kini telah ku gapai sebuah cita

Kuraih mimpi dan angan ku

Sebagai awal tuk menapaki masa depan

Syukur ku pada Sang Khaliq

Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda

Setetes keringat yang jatuh

Tak mungkin Ananda sia-siakan

*Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan
dan kebahagiaan dunia-akhirat.*

Amin ...

MOTTO:

*Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya
Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:
"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan
meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-
orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah
Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S al-Mujadalah:
11)"*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

- 1 Ayah dan Ibu tercinta dan sahabatku yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
- 2 Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si., dan Wakil Rektor III Bapak Halil Khusairi, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.
- 3 Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI., Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd., dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, MA., yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.

- 4 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd yang telah mendukung dan memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada Peneliti, sehingga selesai nya skripsi ini
- 5 Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendukung dan memberikan bimbingan kepada Peneliti
- 6 Bapak Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Indah Herninggrum, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 7 Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi Peneliti.
- 8 Bapak kepala SDN 11 Kubu Tapan beserta guru dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari Penelitian skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas

segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, Maret 2023

Peneliti

PENI NOVERA MARTA
NIM. 1910201097



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kesiapan Guru	14
B. Implementasi	17
C. Kurikulum Merdeka Belajar.....	20
D. Penelitian Relevan	36
E. Kerangka Berpikir	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Jenis Data Dan Sumber Data.....	38
C. Informan Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisa Data	48
F. Teknik Keabsahan Data	49

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 dijabarkan bahwa :

Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Muthohar, 2022)

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal. Di lingkungan sekolah terdapat tata tertib sekolah, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Pendidikan harus memiliki keseimbangan dalam perannya membangun peserta didik (Kurniawati, 2018). Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan siswa sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik (Slameto, 2018). Sekolah adalah tempat berkumpulnya para siswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi siswa untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya (Aunurrahman, 2018)

Proses belajar adalah pengalaman, perbuatan, yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan saling berinteraksi, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan siswa atau mempunyai dasar hubungan yang timbal balik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menerapkan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Mudjiono, 2013). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid . Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

ك

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq :1-5)(Departemen Agama, 2012)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang agar memperoleh ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmulah keadaan suatu bangsa dan negara dapat berubah kearah yang lebih baik dan dengan ilmu pulalah manusia dapat mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal memerlukan proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru pemeran utamanya. Proses belajar mengajar adalah suatu

aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan (Mukhtar., 2003)

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model atau strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peran utama, karena materi pembelajaran yang dapat diterima dengan mudah bagi siswa, jika guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, untuk menunjang kegiatan atau aktifitas pembelajaran. Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah guru sebagai motivator bagi siswa untuk belajar, seorang guru harus menerapkan model ataupun strategi pembelajaran yang dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh siswa, sehingga motivasi belajar siswa akan semakin meningkat dan keberhasilan dalam pembelajaran dapat dicapai (Sutikno, 2009)

Pencapaian tujuan akademik di sekolah berkaitan dengan latar belakang siswa tersebut. Karena siswa merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang mempengaruhi bagaimana seorang guru dapat beradaptasi dengan pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu faktor kurikulum menjadi berkembang dan melahirkan kurikulum baru yang sesuai pada masa sekarang (Yusuf, 2019)

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan program atau pedoman yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan. Sejak kemerdekaan negara Indonesia tahun 1945, Indonesia telah melakukan sepuluh kali perubahan kurikulum. Kurikulum perlu dikembangkan secara dinamis sesuai tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat namun tetap mengacu pada Pancasila dan UUD 1945. Sekarang ini Indonesia memakai kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kurikulum dibuat oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum yang lama kurikulum 2013 untuk memajukan pendidikan di Indonesia (Mulyasa, 2021). Pengembangan kurikulum merupakan suatu keharusan dan wajib. Pernyataan ini didasarkan pada perubahan iklim masyarakat yang pasti akan terjadi dan terus mengalami momentum, sehingga masyarakat juga harus berubah ((Mulyasa, 2017a). Oleh karena itu, kurikulum juga harus dikembangkan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Jika tidak diperbaiki, tentunya kurikulum yang ada saat ini sudah sesuai, mandek dan terbelakang, sehingga lembaga pendidikan masyarakat akan terbengkalai (Mulyasa, 2017b)

Pemanfaatan sumber belajar di sekolah, baik yang dirancang maupun yang sedang digunakan, belum berjalan dengan baik atau optimal. Banyak guru yang masih menggunakan model lama, yaitu mengajar berdasarkan buku ajar yang ada, serta kurangnya motivasi dan inovasi untuk menciptakan sumber pengajaran lain yang dapat membantu guru

dalam menyajikan mata pelajarannya. Bahkan lebih sedikit guru kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar dan bahan belajar yang mereka butuhkan (Mukhtar., 2003)

Sejalan dengan hal tersebut menurut (Gunawan, 2013)mengungkapkan bahwa guru penggerak merupakan guru yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan guru lain pada implementasi merdeka belajar sehingga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara holistik. Dalam menggerakkan guru lain, guru penggerak perlu memiliki kesiapan mengikuti perkembangan zaman yang berkaitan erat dengan teknologi dan informasi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan pernyataan (Lutfiah, 2011)bahwa fokus utama pada program kerja Kemendikbud 2021 merupakan digitalisasi sekolah. Digitalisasi sekolah merupakan manfaat dari pengembangan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Darmawan, 2017:7).

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru di SDN 11 Kubu Tapan bahwa guru menghadapi hambatan dan kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah Ada guru yang masih terbiasa dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran ketika program Sekolah Penggerak mulai dilaksanakan. Selain itu, pemahaman guru terhadap program Sekolah Penggerak serta kurikulumnya masih kurang. Hal ini disebabkan oleh pelatihan dalam rangkaian program Sekolah Penggerak tidak diikuti oleh semua guru serta

guru yang mengikuti kurang memberikan pengimbasan kepada guru yang lain. Guru penggerak memiliki komitmen yang dapat membangun keterampilan, potensi dan kemampuan diri sehingga dapat menjadi pembaharu bagi guru lainnya untuk mengembangkan kompetensi pedagoginya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Fidra Hesti salah seorang guru PAI di SDN 11 Kubu Tapan beliau mengatakan bahwa beliau menerapkan kurikulum merdeka belajar ini baru dimulai tahun ini. Kesiapan waktu untuk membuat satu RPP kini menjadi lebih lama karena harus mencermati KD apa saja yang akan dipadukan, serta bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan agar menarik bagi siswa. Kemudian dari segi alokasi waktu pembelajaran sering tidak mencukupi untuk menyampaikan satu pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Selain itu, penilaian autentik juga menjadi salah satu hambatan yang ditemui guru.

Kesiapan guru mata pelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan masih banyak mengalami kesulitan tentang cara mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI. Sulitnya guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama. Sulit bagi guru dalam kesiapan penilaian autentik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan berbagai rubrik penilaian. Sulit bagi guru dalam kesiapan dalam manajemen waktu untuk menilai setiap siswa untuk beberapa aspek (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dalam pembelajaran yang tidak mencukupi.

Kemudian peneliti melakukan wawancara, informasi yang diperoleh dari guru (H) menyampaikan bahwa sulit bagi guru dalam kesiapan tentang masalah alokasi waktu yang ditentukan sering kali tidak mencukupi untuk pembelajaran yang sudah ditentukan, sehingga dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti juga bertanya kepada guru kelas (H) mengenai perencanaan. Peneliti : “apakah ibu mengajar membuat perencanaan terlebih dahulu?”, guru H : “iya saya membuat RPP kurikulum merdeka belajar, tetapi untuk membuat satu RPP kurikulum merdeka belajar kini menjadi lebih lama waktunya karena harus mencermati KD apa saja yang akan dipadukan, serta bagaimana pembelajaran yang dilakukan agar menarik bagi siswa. Jadi, seorang guru wajib mempunyai kemampuan untuk menyiapkan, melaksanakan, menilai hingga melakukan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran tematik integrative memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik. Guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Intan & Rudi, 2022) bahwa implementasi dari kurikulum merdeka belajar dapat memotivasi peserta didik sehingga keaktifan pada proses pembelajaran melalui diskusi dapat meningkat. Peneliti membahas lebih lanjut, bahwa guru memiliki peran yang penting dalam implementasi kurikulum penggerak untuk menstimulus siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Icha Yesika Putri, 2022) pada tahun yang sama terdapat temuan dalam implementasi kurikulum sekolah penggerak, adanya beberapa hambatan bagi guru meliputi (1) alur tujuan pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, (2) manajemen ruang implementasi pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, (3) manajemen waktu pelatihan kurikulum sekolah penggerak yang singkat, dan (4) minimnya informasi kurikulum sekolah penggerak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Cindy, 2022) menemukan bahwa guru perlu diberikan fasilitas oleh kepala sekolah penggerak sehingga berpengaruh terhadap efektivitas sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mencermati temuan penelitian tersebut, penelitian lain menyebutkan bahwa komunikasi dari kepala sekolah penggerak sebagai pemimpin dapat menciptakan budaya sekolah yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru dan warga sekolah dalam melaksanakan program sekolah penggerak (Muhammad, 2022)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik membahas masalah tersebut yang berjudul **“Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru mata pelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami RPP Kurikulum merdeka

belajar.

2. Kesiapan guru mata pelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan mengalami kesulitan tentang cara mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI.
3. Sulitnya guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama.
4. Sulit bagi guru dalam kesiapan penilaian autentik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan berbagai rubrik penilaian.
5. Sulit bagi guru dalam manajemen waktu untuk menilai setiap siswa untuk beberapa aspek (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dalam pembelajaran yang tidak mencukupi.

C. Batasan Masalah

Setelah diidentifikasi dari beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah dalam penelitian ini, maka tidak semua akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar pada indikator kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan atau motif tujuan dan keterampilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka dapat ditegaskan bahwa masalah pokok yang menjadi objek penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesiapan guru PAI dalam Menyusun perencanaan pembelajaran merdeka belajar di SDN 11 Kubu Tapan?

2. Bagaimana kesiapan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 11 Kubu Tapan?
3. Apa kendala dan hambatan yang dialami guru PAI dalam menyusun dan menerapkan kurikulum merdeka di SDN 11 Kubu Tapan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kesiapan guru PAI dalam Menyusun perencanaan pembelajaran merdeka belajar di SDN 11 Kubu Tapan.
2. Untuk mendeskripsikan kesiapan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 11 Kubu Tapan.
3. Untuk mengidentifikasi kendala dan hambatan yang dialami guru PAI dalam menyusun dan menerapkan kurikulum merdeka di SDN 11 Kubu Tapan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai Kesiapan Guru dalam mengimplementasi Kurikulum merdeka belajar.
2. Dapat menyalurkan inspirasi yang terkait dengan Strategi penggunaan RPP dalam kurikulum merdeka belajar.
3. Dapat memberikan saran dan masukan terhadap Strategi penggunaan RPP dalam kurikulum merdeka belajar.
4. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum merdeka belajar.

5. Menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kesesuaian, kompetensi dan kesiapan guru terhadap tuntutan Kurikulum merdeka belajar.
6. Menjadi bahan bacaan bagi semua lapisan masyarakat dan mudah-mudahan menjadi referensi untuk perbaikan di masa mendatang.

E. Definisi Operasional

1. Kesiapan Guru

Kesiapan menurut (Anyelir et al., 2022) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi”. Menurut (Kartika et al., 2022) juga mengartikan “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. Menurut (Miftha, 2022) “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana didalamnya memuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan pembelajaran

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Nurdin, 2003). Berdasarkan dari pengertian tersebut bahwa RPP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru tidak menyusun RPP. Faktor penyebab guru tidak menyusun RPP antara lain tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP serta apa pentingnya RPP disusun (Siregar & Nurhayani, 2022)

3. Kurikulum merdeka belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kadek & Ketut, 2022). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata

pelajaran (Wafi & Abdul, 2022)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten belajar akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk menguatkan kompetensi.

4. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Pendidikan PAI adalah salah satu aspek pendidikan yang menerapkan PAI sebagai salah satu alat mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan PAI. Lebih lanjut belajar PAI merupakan cara ideal untuk memperoleh kompetensi (keterampilan-keterampilan, memelihara sikap-sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari). (PP 32. merdeka. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun) (Nurdin, 2021)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI merupakan interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru beserta sumber belajar yang menggabungkan berbagai bidang kajian PAI agar peserta didik mempelajari diri sendiri dan alam sekitar secara utuh melalui metode ilmiah untuk memecahkan masalah serta mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kesiapan Guru

1. Pengertian Kesiapan

Menurut (Hamalik, 2018) “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi”. Menurut (Wafi & Abdul, 2022) mengartikan “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”.

Menurut Suharsimi (Nuridin, 2021) “kesiapan adalah suatu kompetensi berarti sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kesiapan merupakan keadaan individu maupun suatu kelompok yang siap secara fisik maupun mental untuk melaksanakan sesuatu untuk dikerjakannya.

Dalam peraturan Undang – Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

sedangkan. Profesi menurut Kenneth Lynn yang dikutip oleh Wakhid Akhdinirwanto (2009: 13) adalah *“A profession delivers esoteric service based on esoteric knowledge systemic ally formulated and applied to need of a client”*. (Sebuah profesi adalah memberikan jasa dengan berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang dipahami oleh orang tertentu secara sistematis yang diformulasikan dan diterapkan oleh seorang klien) Jadi, kesiapan menjadi guru profesional adalah keadaan yang menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memenuhi persyaratan yang diwajibkan untuk menjadi guru yang profesional.

Sedangkan menurut (Muhammad, 2022) guru professional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kesiapan menjadi guru professional adalah keadaan dari seseorang baik secara fisik maupun mental untuk menjadi pendidik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengahserta memiliki pemahaman mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. untuk menjadi professional, seorang guru dituntut memiliki lima hal sebagai berikut

- a. Memiliki komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya.
- b. Menguasai secara mendalam bahan / mata pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarnya kepada peserta didik.
- c. Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi.
- d. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajardari pengalamannya.
- e. Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Icha Yesika Putri, 2022)

2. Aspek-Aspek Kesiapan

Suatu kondisi dikatakan siap setidaknya tidaknya mencakup beberapa aspek, menurut (Slameto, 2018) ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional

Keadaan mental dan emosi yang serasi meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis, obyektif, bersikap dewasa dan emosi terkendali, kemauan untuk bekerja dengan orang lain, mempunyai kemampuan untuk menerima, kemauan untuk maju serta mengembangkan keahlian yang dimiliki. Kesiapan dibedakan menjadi kesiapan fisik yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan kesiapan mental yang berhubungan dengan aspek kejiwaan. Jika ditinjau dari segi pengalaman dan keterampilan mempunyai kesiapan kerja, karena pada saat proses belajar-mengajar mereka telah diberi

pengalaman, keterampilan, serta stimulasi yang mengarah pada proses pembelajaran.

b. Kebutuhan atau motif tujuan

Tingkat kebutuhan atau motif tujuan menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna, dalam arti siap digunakan. Kesiapan kebutuhan menjadi kesiapan yang berhubungan dengan pertumbuhan dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

c. Keterampilan.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan kemampuan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki untuk melakukan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.

B. Implementasi

1. Definisi Implementasi

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Trianto, 2007) diartikan sebagai pelaksanaan atau Implementasi. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. Implementasi menurut (Trianto, 2022) bahwa bahwa implementasi merupakan suatu Implementasi ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan,

maupun sikap.

Menurut (H. Uno, 2014) implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.

Menurut (B. , H. Uno, 2014) menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*). Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.

Berdasarkan berbagai defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah.

2. Tahap-tahap Implementasi

Menurut (H. B. Uno, 2017) bahwa tahap-tahap implementasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan program, yaitu mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Sehinggaterjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

- c. Evaluasi, yaitu proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

3. Tujuan Implementasi

Menurut (Uno & Lamatenggo, 2018) bahwa tujuan dari implementasi pendidikan dibagi menjadi umum dan khusus yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum Implementasi koleksi yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami oleh peserta didik. Setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama waktu tertentu.

b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus Implementasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, tanpa adanya Implementasi maka tidak akan muncul motivasi atau rangsangan pada diri peserta didik untuk

memperbaiki dan mengembangkan prestasi masing-masing.

- 2) Untuk mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, sehingga dapat dicari dan ditentukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

C. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Intan & Rudi, 2022)

Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain (Icha Yesika Putri, 2022)

Inti dari Kurikulum merdeka belajar ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum merdeka belajar disiapkan

untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik berat Kurikulum merdeka belajar adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan

1. Observasi
2. Bertanya (wawancara)
3. Bernalar, dan
4. Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Menurut (Cindy, 2022) bahwa adapun obyek pembelajaran dalam Kurikulum merdeka belajar adalah: fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian

kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Dilansir dari www.kurikulum.kemdikbud.go.id, Kurikulum merdeka belajar dikembangkan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Berikut ini beberapa karakteristik yang digunakan dalam kurikulum ini adalah ; 1). Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. 2). Fokus kepada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar antara lain: literasi dan numerasi. 3). Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik.

Menurut (Muhammad, 2022) bahwa melalui pengembangan Kurikulum merdeka belajar kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum merdeka belajar memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan

kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Salah satu penekanan dalam kurikulum merdeka belajar adalah 1). Materi menjadi lebih sederhana, mendalam dan fokus pada materi yang esensial. Oleh karenanya, peserta didik dapat belajar lebih dalam dan tidak terburu-buru. 2). Lebih merdeka atau guru memiliki keleluasaan untuk mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Sekolah juga memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikan dan peserta didik. 3). Lebih relevan dan interaktif yang mana pembelajaran melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan mengeksplorasi isu-isu aktual (Wafi & Abdul, 2022)

(Secara teori, penilaian otentik bertumpu pada dua jenis penilaian pokok yaitu penilaian kinerja (*performance assessment*) dan penilaian portofoliolangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

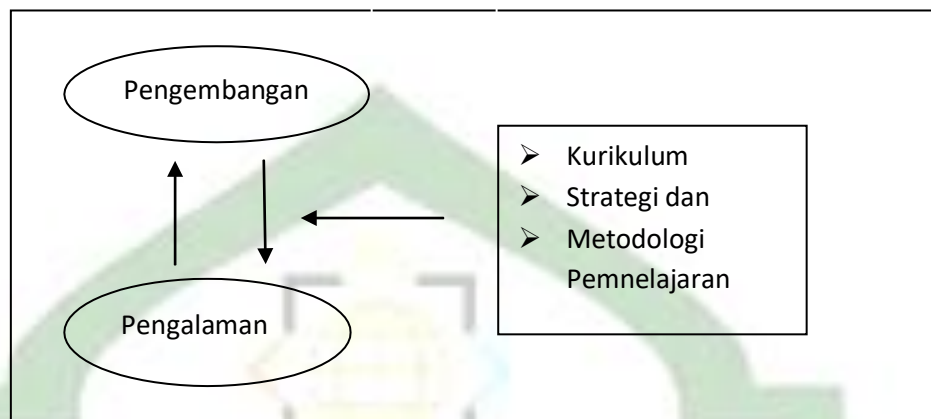
1. Pengertian Pembelajaran

Kata “*pembelajaran*” berasal dari bahasa Inggris *Instructions*. Kata *Instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau *Instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak mesti dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam *Instruction* yang ditekankan adalah proses belajar maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran (Mukhtar., 2003)

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Gunawan, 2013)

Dalam konteks inilah kemudian diperlukan kurikulum atau

pengetahuan apa yang diinginkan siswa dan bagaimana cara yang efektif untuk mendapatkannya. Bagaimana alur proses pembelajaran tersebut pada gambar 1.1



2. Pengertian Pendidikan

(Gunawan, 2013) mengatakan bahwa pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda. Peningkatan manusia muda ke taraf mendidik. Dalam *Dictionary of Education* dinyatakan bahwa pendidikan adalah:

- 1) Proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup
- 2) Proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Dengan kata lain pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya.

Pendidikan sebagai proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik, secara *institutional* peranan dan fungsinya semakin dirasakan oleh sebagian besar masyarakat. (Taqiyudin, 2011: 14)

Adapun pendidikan menurut (Alim, 2011) bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai “usaha yang dilakukan orang dewasa dalam situasi pergaulan dengan anak-anak melalui proses perubahan yang dialami oleh anak-anak dalam bentuk pembelajaran atau pelatihan”. Perubahan itu meliputi perubahan pemikiran, perasaan dan keterampilan.

Pengertian lain dikemukakan oleh (Ibrahim, 2016) *Modern educational theory and practice not only are aimed at preparation for future living but also all operative in determining the pattern of present, day-by-day attitude and behavior*. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan beberapa ciri pendidikan, antara lain, yaitu:

- 1) Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup
- 2) Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi, dan teknik penilaiannya yang sesuai
- 3) Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah,

dan masyarakat (formal dan non formal). (Nanang Fattah: 4). John Dewey mengatakan “*Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam sesama manusia*”.

Dari pengertian-pengertian pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan Latihan (Gunawan, 2013)

3. Pengertian Agama

Menurut Ahmad Syafe’i dalam bukunya *Pelitiaan Pengembangan Agama Menjelang Awal Millenium III*, Agama adalah wahyu yang diturunkan Tuhan untuk manusia. Fungsi dasar agama adalah memberikan orientasi, motivasi, dan membantu manusia mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral. Lewat pengalaman beragama (*religious experience*), yang penghayatan kepada Tuhan, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi sang Illahi (Wafi & Abdul, 2022)

Adapun tentang pengertian “Agama” secara khusus biasanya diidentikan dengan istilah “din”. Kata ini berasal dari akar kata “*dyn*”, memiliki berbagai makna yang berbeda namun saling berhubungan sehingga membuat suatu kesatuan dari keseluruhan makna, yakni Islam.

Menurut (Ibrahim, 2016) istilah agama berasal dari kata sankrit.

Satu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata, a=tidak dan am=pergi, jadi tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun-temurun. Agama memang memiliki sifat yang demikian.

Dalam bahasa Inggris, agama diartikan untuk kata “*religi*” yang berasal dari bahasa latin “*relegere*”, berarti kumpulan atau bacaan. Pengertian ini sejalan dengan keadaan sebagai kumpulan cara mengabdikan kepada Tuhan yang terhimpun di dalam kitab suci yang selanjutnya menjadi bacaan. Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa “*religi*” berasal dari kata *religare* yang berarti mengikat. Hal yang demikian sejalan dengan sifat dari agama yang mengikat para pengikutnya agar patuh dan tunduk menjalankan agama yang diturunkan oleh Tuhan. (Alim, 2011)

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa agama disebut juga sebagai pemahaman ketuhanan. Di mana pemahaman ini didasarkan atas dua sudut pandang, yaitu: *Pertama*, Ketuhanan dalam arti teoritik; pengetahuan tentang yang tertinggi yang menimbulkan persembahan. *Kedua*, pemahaman ketuhanan secara eksistensial; Tuhan dihayati sebagai tujuan akhir yang melahirkan aktualisasi. Jadi dalam kehidupan sehari-hari orang mengaktualisasikan kesadarannya akan Tuhan didalam perilakunya, sehingga tidak adadualisme antara yang sakral dan profan.

4. Pengertian Islam

Islam secara etimologi dapat diartikan selamat, menyerah, tunduk dan patuh. Adapun secara terminology, Islam adalah tunduk dan

menyerah diri sepenuhnya kepada Allah lahir maupun batin dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Islam adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para rasul-Nya (Daradjat, 1991)

(Daradjat, 1984) menjelaskan beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)
- b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Darajat, 2000)

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah

Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri yaitu adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Selain itu, Pendidikan agama Islam juga merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Darajat, 2000)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan proses belajar mengajar dimana adanya interaksi dan timbal balik antara guru sebagai fasilitator atau penransfer ilmu pengetahuan dan murid sebagai penerima ilmu yang secara sadar dilakukan di lingkungan formal yaitu sekolah. Disamping itu pembelajaran pun tentunya harus ada aspek-aspek yang menunjang, diantaranya: metode yang merupakan cara mengajar, media yang berbentuk peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan kepada peserta didik, sarana yang

diantaranya adalah pengalaman keseharian dan guru-guru yang kreatif dan inovatif, lingkungan pendidikan (fisik dan nonfisik) yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk dapat tumbuh menjadi dewasa, terhindar dari kebiasaan serta pengaruh dan pergaulan teman yang buruk, dan evaluasi yang *inklusif* atau penilaian yang merupakan usaha memahami keberhasilan dan ketertundaan pencapaian tujuan Pendidikan (Darajat, 2000)

Pembelajaran PAI disini yaitu mentransfer ilmu-ilmu agama yang mencakup ilmu Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak, dimana semua aspek tersebut bertujuan agar semua siswa mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga mereka mengerti dan melaksanakannya dengan baik agar mereka dapat terhindar dari hal-hal negatif yang mereka temui di lingkungan sekitar mereka demi mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat

F. Pemahaman guru terhadap kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

Menurut (Intan & Rudi, 2022) bahwa permasalahan yang dialami guru berkaitan dengan pemahaman tentang asesmen autentik disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah-sekolah wilayah tersebut belum lama dilakukan, baru berjalan selama dua tahun terakhir dan

2. minimnya workshop terkait asesmen autentik. Dari guru yang mengikuti pertemuan forum KKG di diantaranya menyatakan tidak paham tentang asesmen autentik dan hal-hal yang terkait di dalamnya.

Nampaknya perbedaan pemahaman tersebut juga disebabkan oleh semangat guru dalam mempelajari suatu hal yang baru terkait asesmen autentik, terutama guru yang sudah mendekati purna tugas. Permasalahan terkait pemahaman tersebut sesungguhnya dapat diminimalisir oleh guru dengan bantuan beberapa literatur terkait asesmen autentik. Banyak buku maupun artikel yang dapat diakses guru untuk dipelajari secara mandiri maupun berkelompok yang kemudian dapat didiskusikan bersama dalam forum kelompok kerja guru (KKG).

Menurut (Muhammad, 2022) bahwa pemahaman guru terhadap kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- 1 Pemahaman dalam perencanaan program dalam kurikulum merdeka, yaitu mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial
- 2 Pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Kegiatan pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka belajar disemua jenjang kelas berada dalam kategori siap.
- 3 Pemahaman dalam evaluasi, yaitu proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian

akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka.

G. Penelitian Relevan

Berdasarkan literatur dan kajian peneliti terdapat penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. (Kartika et al., 2022) Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum merdeka belajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Yogyakarta. *Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru ekonomi SMA Negeri Kota Yogyakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar dilihat dari kesiapan guru dalam 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan 3) melaksanakan penilaian pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar disemua jenjang kelas dan sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar di kelas X saja dengan teknik sampling purposive. Pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan metode kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kesiapan guru Ekonomi dalam menyusun Rencana RPP di sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka belajar semua jenjang kelas berada dalam kategori sangat siap

dan sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka belajar di kelas X berada dalam kategori sangat tidak siap. 2) Kesiapan guru Ekonomi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka belajar disemua jenjang kelas berada dalam kategori siap dan sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka belajar di kelas X berada dalam kategori tidak siap. 3) Kesiapan guru Ekonomi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka belajar disemua jenjang kelas berada dalam kategori tidak siap dan sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka belajar di kelas X berada dalam kategori siap.

2. (Anyelir et al., 2022) Studi Deskriptif Kesiapan Guru Dalam Mengajarkan Materi PAI Pada Kurikulum merdeka belajar Di Sekolah Dasar, *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*. Pemberlakuan Kurikulum merdeka belajar dan peranan mata pelajaran PAI sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada Kurikulum merdeka belajar menyebabkan guru sebagai pelaksana kurikulum perlu memiliki strategi dalam proses pembelajaran khususnya pada materi PAI dengan beracuan pada kurikulum merdeka belajar yang menekankan pada pendekatan tematik terpadu dan pendekatan saintifik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data diolah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah Kesiapan Guru dalam mengajarkan

materi PAI dengan pendekatan tematik terpadu cukup sesuai dengan Kurikulum merdeka belajar, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki terutama dalam hal perencanaan pembelajaran. Kesiapan Guru dalam mengajarkan materi PAI dengan pendekatan saintifik cukup menggambarkan pembelajaran yang berbasis proses ilmiah dan sesuai dengan Kurikulum merdeka belajar, namun perlu adanya penguatan pada persepsi guru terhadap kegiatan menanya dan penguasaan kelas.

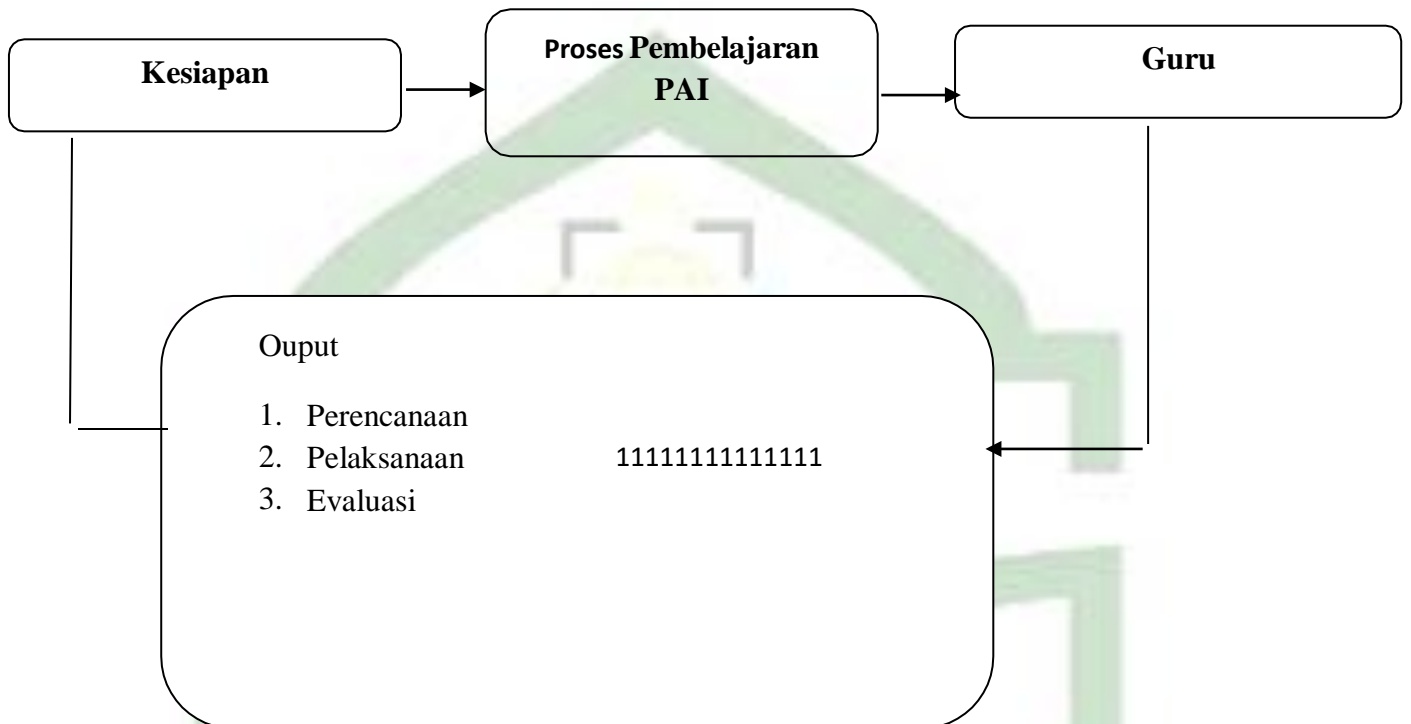
Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat mengasumsikan bahwa penelitian yang sedang peneliti laksanakan ini adalah termasuk jenis penelitian yang baru diteliti. Dimana peneliti membahas tentang Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan.

D. Kerangka Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dalam masalah penelitian, berikut dikemukakan kerangka pikir (alur pikir) dari penelitian seperti skema berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menerapkan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2018)

Penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Menurut (Andriani, 2015) dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif berbentuk "*field research*", yaitu penelitian lapangan yang meneliti dan mengkaji permasalahan yang ada di lapangan. Penelitian

ini bersifat deskriptif yang menggambarkan hal yang berkenaan dengan Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis informasi tentang beragam sisi “manusia” sebagai fokus yang terkadang memiliki kontradiksi dalam perilaku, keyakinan, emosi, dan relasi antar individu, fenomena, peristiwa, aktivitas siswa, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

B. Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh dari sumber asli atau data yang langsung diperoleh dari lapangan dari objek penelitian atau dari serangkaian kegiatan observasi serta wawancara pengambilan informasinya dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Moleong, 2009). Adapun data primer pada penelitian ini meliputi:

- 1) Proses pembelajar PAI berlangsung di kelas VIII SDN 11 Kubu Tapan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

- 2) Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi, buku-buku, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. referensi-referensi peraturan literatur laporan, dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan sekunder dan penelitian (Moleong, 2008). Data sekunder dapat di dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang berbentuk teori, bersumber dari buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini (Andriani, 2015). Sedangkan data lapangan adalah berupa orang dan materi, adapun orang-orang yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, waka kurikulum, Guru PAI dan Peserta didik pada SDN 11 Kubu Tapan.

C. Informan Penelitian

Menurut (Andriani, 2015) bahwa informan adalah penyelidik dan pemberi informasi dan data, orang yang mencari dan memberi informasi (keterangan), pelapor, orang yang menjadi sumber data dalam penelitian, narasumber.

Adapun yang menjadi sumber Informasi dalam penelitian, yaitu :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI
4. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi, dan wawancara (Faisal, 2018). Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menerapkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan

dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sumardjoko, 2020)

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematis masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan.

2. Wawancara / (*Interview*)

Wawancara adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden (Riyanto, 2018). Dalam melaksanakan interview, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif. Model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah

pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu (Idrus, 2019:13).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur namun tetap menghormati kepentingan subjek penelitian karena dilakukan dalam hubungan yang penuh keakraban antara peneliti dan partisipannya. Metode ini akan diperkirakan akan lebih menguntungkan dalam penggalan data, sehingga data yang muncul akan lebih orisinal dan tanpa kepura-puraan, jadi wawancara berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya. Dokumentasi sebagai cara mencari data mengurai hal-hal atau metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan-catatan, pengumuman, intruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Jadi, peneliti mencari data yang diperlukan sebagai penunjang kevalidan akan penelitiannya yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, seperti data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana serta data arsip guru PAI mengenai RPP, Silabus,

Promes, Perangkat lainnya serta dokumentasi lain yang berhubungan masalah penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya, yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan dan atau perumusan hipotesis penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan sangat ditentukan oleh masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan juga mempengaruhi teknik pengumpulan data serta pengukuran variabel yang diteliti di lapangan (S. M. Hadi, 2015)

Data yang terkumpul dari sumber yang relevan dianalisis secara kualitatif, dengan menerapkan penalaran dalam penyajiannya menerapkan metode analisa data berupa metode komparatif. Metode Komparatif yaitu suatu pola pikir perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, kemudian diambil kesimpulan yang benar.

Menurut (Sujarweni, 2015) bahwa data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan dengan judul penelitian. Teknik analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

2. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

Menurut (Desiana, 2012) bahwa fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat

hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded.

Menurut (Riyanto, 2018) bahwa Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis pendalaman kajian (verstegen) Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 1) Tahap penyajian data : data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
- 2) Tahap komparasi : merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah deskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.
- 3) Tahap penyajian hasil penelitian : tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Menurut (Moleong, 2009) bahwa adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat

catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.

- b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data.
- c. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- d. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
- e. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- f. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap. Interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
- g. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
 - 1) Melengkapi data-data kualitatif.
 - 2) Mengembangkan "*Intersubjektivitas*", melalui diskusi

dengan orang lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya (Siyoto, 2019)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder (S. Hadi, 2018)

Beberapa macam triangulasi data sendiri yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu

1. Triangulasi Sumber (data) Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi Metode Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi penyidikan Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi Teori Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Kesiapan guru PAI dalam Menyusun perencanaan pembelajaran merdeka belajar di SDN 11 Kubu Tapan

Merdeka belajar merupakan salah satu upaya kemerdekaan dalam berpikir dan berekspresi, pada dasarnya merdeka belajar ini bertujuan untuk memerdekakan guru dan siswa. Mengingat kebijakan merdeka belajar ini merupakan kebijakan baru jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan guru SD N 11 Kubu Tapan dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar ini.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun emosional.

Setiap perubahan selalu membawa konsekuensi terhadap sasaran dan setiap individu yang ada didalamnya. Karena itu setiap individu perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan yang sedang atau yang akan terjadi. Dalam kaitannya dengan merdeka belajar kesiapan seorang guru

harus komprehensif dan integral sesuai dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru.

a. Kondisi fisik, mental dan emosional

Keadaan mental dan emosi yang serasi meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis, obyektif, bersikap dewasa dan emosi terkendali, kemauan untuk bekerja dengan orang lain, mempunyai kemampuan untuk menerima, kemauan untuk maju serta mengembangkan keahlian yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, SD N 11 Kubu Tapan menggunakan kondisi fisik, mental dan emosional dari guru belum siap dalam menjalani penerapan kurikulum merdeka, karena hampir rata-rata guru belum bisa menerapkan dari kurikulum tersebut

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 11 Kubu Tapan, mengatakan bahwa:

Kami sebagai guru SD N 11 Kubu Tapan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka kami belum siap dari segi kondisi fisik, mental dan emosional dari guru belum siap.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 3 orang informan yaitu guru SD N 11 Kubu Tapan dapat diketahui bahwa, kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajardi SD N 11 Kubu Tapan dimulai dari guru belum siap dalam menjalani penerapan kurikulum merdeka, karena hampir rata-rata guru belum bisa menerapkan dari kurikulum tersebut kemudian dari emosional guru masih sama dengan penerapan kurikulum 2013.

b. Kebutuhan atau motif tujuan

Tingkat kebutuhan atau motif tujuan menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna, dalam arti siap digunakan..

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD N 11 Kubu Tapan bahwa

Guru di SD N 11 Kubu Tapan ini dituntut untuk tidak boleh kuno atau gaptek di abad yang modern ini. Mengingat sistem pembelajaran merdeka belajar ini baru sehingga guru belum memiliki pengalaman dan sistem pembelajaran merdeka ini juga banyak menggunakan media elektronik sedangkan guru-gurunya masih banyak yang gaptek, maka kepala sekolah SD N 11 Kubu Tapan telah mengadakan pelatihan terlebih dahulu untuk para guru terutama guru yang masih gaptek guna untuk memberikan kesiapan serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran seperti zoom meeting dan google classroom serta pelatihan pembuatan RPP satu lembar seperti yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Pelatihan dilakukan dengan cara diarahkan oleh Kepala sekolah, berdiskusi, dan latihan.

Perangkat pembelajaran yang disusun oleh setiap guru tidak hanya mendapat pengalaman dari dalam sekolah saja, tetapi guru juga mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan juga tidak jarang mengikuti webinar yang bertemakan pendidikan untuk menambah pengetahuan mengenai perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan pada awal semester oleh setiap guru dengan harapan ketika sedang ada jadwal mengajar, guru tidak terburu-buru dan tidak seadanya ketika berada di kelas. ⁴

Hal ini sesuai dengan pendapat kepala sekolah, bapak SD N 11 Kubu Tapan yaitu:

"Perangkat pembelajaran memang disusun oleh masing-masing guru.

Setelah menyusun RPP berdasarkan silabus dan sebagainya, guru menyerahkan dan melakukan konsultasi dengan kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah, perlu sekali melakukan supervisi dalam lembaga pendidikannya. Supervisor itu harus berperan dalam upaya mengembangkan keprofesionalan guru dan tenagapendidik lain, serta tak jarang melakukan pengawasan terhadap pembelajaran atau kegiatan akademik. Termasuk pada penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru karena hal tersebut merupakan poin penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Apalagi sekarang dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar ibuk, RPP sekarang boleh menggunakan tampilan satu lembar saja. Kebijakan tersebut tentu dapat membantu meringankan tugas guru dalam menyusun perangkat dan dapat lebih fokus membantu peserta didik mencapai kompetensi."

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya diperlukan perencanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui tahapan-tahapan yang telah disusun. Dengan adanya perencanaan pembelajaran tersebut, guru lebih terarah dan mempermudah kegiatan belajar mengajar juga dalam hal mengelola kelas. Terlebih lagi SD N 11 Kubu Tapan sudah menerapkan RPP Merdeka Belajar, yang dapat lebih memudahkan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Sependapat dengan ibu selaku waka kurikulum juga mengatakan

"RPP disini sudah menggunakan satu lembar semua ibuk. Karena selain dalam penyusunannya yang sistematis, guru jadi punya banyak waktu untuk menyiapkan hal lainnya sebelum pembelajaran. Misalnya menyiapkan metode atau materi yang akan diajarkan. Menurut saya selama dalam RPP tersebut masih dapat mencapai tujuan pembelajaran, mau berapa lembar pun tidak apa-apa. Asal peserta didik dapat semangat dalam penerapan yang dilakukan guru di kelas saat mengajar."

Hal tersebut berkaitan dengan pendapat ibu Wiwit mengenai penyusunan RPP Merdeka Belajar, sebagai berikut

"Ya benar, memang kita fokuskan untuk mencapai kompetensi peserta didik dan juga mencapai tujuan pembelajaran. Menurut saya RPP itu adalah hal penting bagi seorang pengajar. RPP sendiri sebagai

pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Jika guru mengajar seadanya tanpa menggunakan RPP, saya rasa pasti anak-anak akan mudah merasa jenuh dan bosan. Dalam RPP sendiri itu pasti ada metodenya, jadi ya itu poin dalam efektifnya suatu pembelajaran. Saya sendiri kalau dalam penyusunan RPP yang dulu dan yang satu lembar ini, jujur lebih mudah untuk yang satu lembar ini. Karena gini ibuk, buat apa RPP disusun sebagus dan selengkap mungkin bila dalam pengaplikasiannya masih tidak sesuai dan masih kurang. Jadi RPP dapat disusun seperti dalam komponen yang ada di RPP Merdeka Belajar tersebut, lalu guru dapat lebih fokus pada pengaplikasian RPP tersebut."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam setiap tugas pendidik dalam lembaga pendidikan diharuskan menyusun perangkat pembelajaran salah satunya RPP. Dengan adanya penyederhanaan RPP menjadi merdeka, guru tetap menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya baik dari segi materi, media, metode dan evaluasi. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan dengan pengelolaan kelas dan RPP oleh guru. Dan dengan adanya RPP Merdeka Belajar tersebut dapat mempermudah dan meringankan tugas administratif guru dan dianggap lebih efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik.

Setelah melakukan tahapan perencanaan maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sesuai RPP yang telah disusun oleh guru. Tahap pelaksanaan ini adalah dimana penerapan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada proses pembelajaran. Pembelajaran pendidikan agama Islam SD N 11 Kubu Tapan dilaksanakan di kelas pada hari Selasa pukul 08.30 sampai selesai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik masih duduk dalam keadaan tidak tertata dan ada

pula yang masih berjalan ataupun bergurau. Setelah guru memasuki kelas, peserta didik pun duduk di tempatnya. Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir peserta didik dan pengkondisian kesiapan belajar. Setelah melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran, guru memasuki kegiatan inti dimana materi yang akan mereka bahas adalah mengenai Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah. Ibu Wiwit selaku guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab dengan harapan peserta didik dapat lebih aktif dan tidak jenuh selama pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

"Karena kita menggunakan kurikulum 2013 ya ibuk, dimana siswanya harus lebih aktif dari gurunya. Dengan menggunakan metode diskusi, mereka dapat bertukar pikiran antar anggota kelompok setelah saya bagi kelompoknya. Juga setelah itu saya suruh salah satu dari anggota kelompok itu maju dan memaparkan hasil diskusi kelompok mereka. Setelah itu, kelompok lain harus memberi pertanyaan dengan harapan semakin luas wawasan mereka mengenai materi tersebut. Dan setelah selesai sebagai guru saya menambahkan dan memperbaiki yang kurang tepat. Dan juga memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi. Tentu saja selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sudah saya terapkan seperti pada RPP Merdeka Belajar yang telah disusun."

Hal yang sama dijelaskan oleh Muchamad Ridwan, peserta didik , sebagai berikut

"Ketika pelajaran PAI, guru memberikan materi sesuai dengan di buku paket dan sesuai dengan apa yang akan dibahas. Guru juga selalu mengawali dengan doa, dan tak jarang juga membaca surat-surat pendek untuk menambah wawasan keagamaan. Teman yang belum lancar juga dibimbing secara perlahan agar bisa membaca Al-Qur'an. Bu Guru juga menyuruh anak-anak menghafal nama 25 Nabi dan memberi waktu bagi yang belum hafal."

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru juga tidak lupa mengajarkan membaca Al-Qur'an dan membaca surah pendek agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan keagamaan peserta didik. Setiap akhir materi juga diadakan penilaian harian guna mengevaluasi pencapaian kompetensi dasar peserta didik setelah menamatkan satu Kompetensi Dasar (KD). Sebagaimana keterangan selaku guru PAI

"Memang setiap selesai satu KD, saya adakan penilaian harian guna mengukur sampai dimana kesiapan anak-anak tentang materi yang sedang diajarkan ibuk. Sebelumnya pasti sudah saya umumkan ke mereka misal minggu depan mau diadakan ulangan dan menyuruh mereka untuk belajar. Seperti biasa, untuk yang nilainya dibawah KKM, akan diadakan kegiatan remidi dan untuk yang di atas KKM, diadakan kegiatan pengayaan."

Kompetensi Dasar merupakan salah satu dari bagian kurikulum 2013 yang telah disediakan oleh pemerintah. Disini guru bertindak sebagai fasilitator dan peserta didik diharuskan lebih aktif ketika pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, guru tentu membimbing diskusi peserta didik dan membenarkan juga menambah bila terdapat kekurangan dan melenceng dari materi selama pembelajaran berlangsung. Dalam penyusunannya, RPP Merdeka Belajar dapat digunakan untuk satu pertemuan atau lebih. RPP Merdeka Belajar juga dianggap meringankan beban administratif guru dalam melakukan perencanaan dan termasuk lebih mudah diterapkan selama pelaksanaan pembelajaran.

c. Keterampilan.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan kemampuan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki untuk melakukan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD N 11 Kubu Tapan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan memaparkan data dari para sumber data yang terkait dengan perencanaan dimana perencanaan dalam bagian dari rencana studi yang memuat unit- unit pembahasan yang akan disajikan dalam beberapa kali pertemuan untuk menyusun RPP sehingga dapat menjadi acuan bagi guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih terarah dan berjalan efisien. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) perencanaan pembelajaran juga merupakan salah satu yang di buat oleh guru mata pelajaran sebagai bentuk administrasi. Bentuk administrasi ini bisa disebut juga dengan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, prota, promes, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di SD N 11 Kubu Tapan, perencanaan pembelajaran wajib dilakukan oleh masing-masing guru dengan harapan mampu meningkatkan keefektifan dan kelancaran dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan menggunakan pendekatan saintifik, dimana peserta didik harus lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, bapak SD N 11 Kubu Tapan sebagai berikut:

"Karena sekolah ini menggunakan Kurikulum merdeka, maka

pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik agar peserta didik tidak monoton hanya menerima penjelasan dari guru saja, tetapi juga dapat memahami dan menerapkan. Biasanya guru hanya berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran akan berjalan efektif apabila peserta didik dan guru sama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik lebih aktif disini maksudnya adalah ketika mereka diberikan ruang untuk beresplorasi terhadap materi, termasuk mengamati, menanya, dan lain sebagainya. Nah untuk mengondisikan supaya peserta didik aktif, maka peran guru sangatlah penting dan dapat dilihat dari bagaimana cara guru tersebut dalam mengelola kelas selama pembelajaran. Sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran inilah guru wajib melakukan kegiatan perencanaan, diantaranya menyusun silabus dan RPP sebagai panduan atau pedoman dalam mengajar."

Berkaitan dengan perencanaan, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, juga berpendapat sebagai berikut

"Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif, kami sebagai guru menyusun perangkat pembelajaran ibuk. Setiap guru mapel perlu hal tersebut agar pembelajaran dapat terarah dengan baik. Biasanya penyusunan perangkat pembelajaran ini dilakukan saat sebelum dimulainya semester baru. Dan tentunya dalam menyusun perangkat tersebut, kami mengondisikan sesuai dengan lingkungan dan kemampuan peserta didik. Biasanya guru-guru juga mengikuti kegiatan pelatihan. Jadi setiap ada info webinar langsung dishare di grup sekolah dan mengajak guru lain untuk ikut bila berminat."

Untuk mengetahui seberapa jauh hasil pencapaian peserta didik dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, maka diadakanlah kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Sesuai dengan pendapat guru PAI sebagai berikut

"Evaluasi itu merupakan salah satu proses kegiatan untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dimana memusatkan pembelajaran pada peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana guru itu menyusun perencanaan, mengelola kelas, menguasai materi dan lainnya sehingga peserta didik memiliki

kemauan untuk belajar juga guru yang bersemangat dalam mengajar. Sedangkan keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat ketika mereka mengalami perubahan pada kompetensi mereka. Tentunya mengalami peningkatan pada tiap kompetensi yang telah disediakan oleh pemerintah."

Ibu selaku guru pendidikan agama Islam:

"Menurut saya evaluasi dalam pembelajaran itu merupakan hal penting ya bagi lembaga pendidikan yang menjalankan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi sendiri dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran dan hasil belajar siswa telah diperoleh. Karena kita menggunakan kurikulum 2013, maka keberhasilan itu akan berpusat pada peserta didik. Apakah mereka akan mengalami perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik yang lebih baik lagi. Dan peran pendidik pun sangat berpengaruh karena dengan bagaimana cara ia mengelola, mengkondisikan, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar."

a. Kesiapan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 11 Kubu Tapan

Pada bagian penyajian dan analisis data akan memuat deskripsi dan temuan data juga informasi yang diperoleh selama melaksanakan penelitian. Temuan data tersebut didapatkan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dengan adanya penyajian data dan analisis data maka akan diperoleh suatu kesimpulan.

a. Kondisi fisik, mental dan emosional

Keadaan mental dan emosi yang serasi meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis, obyektif, bersikap dewasa dan emosi terkendali, kemauan untuk bekerja dengan orang lain, mempunyai kemampuan untuk menerima, kemauan untuk maju serta mengembangkan

keahlian yang dimiliki. Kompetensi peserta didik terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik akan dianggap memenuhi kompetensi apabila telah mencapai ketiga ranah tersebut. Adapula alat ukur untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai kompetensi yaitu KKM (Kriteria Minimal). Untuk mengukur ranah kognitif peserta didik, dapat dilakukan evaluasi formatif dan sumatif. Sebagaimana pendapat ibu Wiwit sebagai berikut:

"Untuk mengukur kesiapan fisik, mental dan emosional disini seperti lembaga pendidikan lainnya, kami juga mengadakan PTS dan PAS. Penilaian Tengah dan Akhir Semester ini kami laksanakan secara tertulis. Biasanya untuk PTS, anak-anak diberikan soal uraian dan PAS kami berikan soal pilihan ganda dan uraian. Untuk soalnya sendiri, setiap guru mapel kami wajibkan untuk membuat soal. Dan tak lupa setiap menyelesaikan satu KD langsung diadakan Penilaian Harian agar peserta didik lebih memahami materi yang sedang diajarkan. Tentu hasil dari penilaian tersebut akan dijadikan dalam nilai raport mereka nanti. Untuk yang masih kurang, kami akan memberikan remedial guna memperbaiki dan menambah padapenilaian sebelumnya."

b. Kebutuhan atau motif tujuan

Kebutuhan atau motif tujuan dalam Adapun penilaian sikap yang tercantum pada KI-1 dan KI-2 pada KD. SD N 11 Kubu Tapan menggunakan penilaian diri, penilaian antar teman, observasi, dan catatan pribadi guru. Untuk penilaian biasanya dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Untuk catatan pribadi guru adalah dengan mengamati bagaimana sikap sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Misalnya menyapa guru dan lain sebagainya. Untuk ranah keterampilan, pada KI-4 dapat dilakukan dengan praktik, produk, proyek, dan portofolio. Penilaian dapat dilakukan ketika pembelajaran

berlangsung atau dalam pemberian tugas. Sebagaimana pendapat ibu guru PAI sebagai berikut:

"Untuk sikap dan keterampilan, biasanya guru melaksanakan sesuai ketentuan masing-masing. Untuk PAI, saya lebih tekankan pada nilai keagamaan, misalnya untuk sikap bagaimana kekhusyukan saat berdoa, memberi salam dan lain sebagainya. Tetapi selain sikap spiritual, sikap sosial juga perlu diperhatikan ibuk. Sedangkan untuk keterampilan, saya lebih banyak menerapkan praktik, misal praktik salat sunah. Karena materi yang perlu dipraktikkan seperti itu tidak dapat hanya teori saja, tetapi harus lebih banyak ditekankan pada praktiknya. Disini juga dibiasakan untuk melakukan sholat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai, setelah itu berbaris di lapangan dan membaca Pancasila. Agar karakter anak dapat berkembang menjadi lebih baik."

c. Keterampilan.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan kemampuan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki untuk melakukan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Sejalan dengan penilaian ketiga ranah kompetensi peserta didik, evaluasi RPP Merdeka Belajar juga perlu dilakukan karena merupakan salah satu bagian dari keberhasilan suatu pembelajaran. RPP Merdeka Belajar dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mengalami peningkatan. Sebagaimana pendapat bapak kepala SD N 11 Kubu Tapan sebagai berikut:

"Tentu penyusunan RPP sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran dan peningkatan kompetensi peserta didik. RPP harus disusun sebaik mungkin. Meskipun telah menggunakan RPP Merdeka Belajar yang sedikit simpel ya, tetapi guru juga harus memperhatikan poin penting. Misalnya tujuan pembelajaran, KD yang dicapai, dan metode yang dipilih juga penguasaan materi. Karena apa, metode itu juga hal yang penting dimana hal tersebut dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Penguasaan materi juga perlu, oleh karena itu seorang guru harus profesional. Oleh karena itu ibuk, setelah seorang guru telah menyusun RPP,

maka selanjutnya adalah mendiskusikan ulang, biasanya bisa dengan sesama guru, dan sangat boleh meminta bimbingan kepala sekolah. Guru juga mengikuti MGMP itu biasanya disana dapat banyak pengalaman mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, karena mapel nya sama."

Setelah guru menyusun RPP Merdeka Belajar lalu diberikan kepada kepala sekolah melalui perantara Kurikulum. Apabila terdapat kekurangan maka akan diadakan revisi. Sedangkan menurut guru PAI:

"RPP itu sebenarnya digunakan sebagai panduan atau pedoman. Jadi yang paling penting dalam suatu kegiatan belajar itu bukanlah RPP guru ibuk, tetapi bagaimana penerapannya di kelas. Tidak bisa dibilang juga RPP tidak penting ya, RPP juga penting karena disana lah guru merencanakan proses pembelajaran. Mulai dari memilih media, metode dan lain sebagainya."

RPP Merdeka Belajar dapat memudahkan dalam hal administrasi guru. Dapat pula memberikan waktu lebih bagi guru untuk menyiapkan diri untuk mengajar di kelas. Meskipun RPP merupakan hal yang penting, tetapi lebih penting lagi bagaimana penerapan guru tersebut di dalam kelas untuk mengondisikan kelas dan memandu jalannya pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kendala dan hambatan yang dialami guru PAI dalam menyusun dan menerapkan kurikulum merdeka di di SDN 11 Kubu Tapan

Sebuah kebijakan dan aturan baru tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala ketika diterapkan. Hal yang sama juga dihadapi oleh paraguru SD N 11 Kubu Tapan, mengatakan bahwa:

Dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar ini tentu ada hambatan dan kendalanya. Permasalahan yang muncul juga tentu saja datang dari eksternal maupun internal atau dari civitas pendidikan itu sendiri. Guru sebagai bagian integral dalam pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran juga memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 3 orang informan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi guru SD Negeri 11 Kubu Tapan untuk melaksanakan merdeka belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, dimana masih banyak guru yang memiliki kompetensi yang rendah dalam mengelolah pembelajaran padahal dengan adanya perubahan yang begitu cepat saat ini, setiap guru harus siap terhadap perubahan yang terjadi, termasuk dalam mengelolah pembelajaran.
- b. Fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gaptek. Kendala umum yang terjadi adalah belum tersebar merata fasilitas pendukung yang menunjang proses pembelajaran atau bisa dibilang belum semua sekolah memiliki sarana prasarana serta sumber belajar yang sama dan memadai terutama di Kabupaten Sumatera Barat serta masih ada guru-guru yang gaptek. Apalagi saat program merdeka belajar dijalankan, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran lebih banyak menggunakan media digital yang otomatis membutuhkan sarana pendukung yang memadai seperti akses internet dan HP Android, serta guru yang harus memahami media digital.
- c. Sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar. Pada kenyataannya saat ini guru-guru yang

memiliki semangat untuk belajar dan mengembangkan diri, memiliki komitmen kuat terhadap tujuan dan kreatif dalam mengelolah pembelajaran masih teramat minim. Hal ini membuat para guru gagap dalam menghadapi kebijakan baru yang begitu tranformatif, padahal salah satu syarat yang harus dimiliki oleh guru merdeka adalah bisa mandiri dan kreatif, serta senantiasa mau terus belajar dan berkembang.

B. Pembahasan

Pada bagian ini, akan dibahas bagaimana data yang dikumpulkan dilapangan berhubungan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dan dokumentasi akan dibahas berkaitan dengan temuan penelitian. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan guna menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Mengenai pembahasan hasil temuan tersebut sebagai berikut:

a. Kesiapan guru PAI dalam Menyusun perencanaan pembelajaran merdeka belajar di terhadap implementasi kurikulum merdeka di SDN 11 Kubu Tapan

Kesiapan guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran merdeka belajar di terhadap implementasi kurikulum merdeka di SDN 11 Kubu Tapan meunjukkan bahwa guru PAI belum siap dengan kurikulum merdeka dengan menyusun perangkat pembelajaran, antara lain RPP, silabus, promes, prota, analisis pekan efektif yang didasarkan pada kalender pendidikan.

Menurut (Intan & Rudi, 2022) sebagaimana dikutip oleh Rosmiati, mengatakan administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau

keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu, terutama dalam lembaga pendidikan formal.

Menurut (Cindy, 2022) sebagaimana dikutip oleh Rusydi Ananda, dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, juga penilaian dalam suatu tujuan yang telah ditentukan.⁶⁶ Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, tahap perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. SMP Moch Sroedji menggunakan Kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik. Adapun tugas guru sebelum pembelajaran yaitu melakukan perencanaan. Salah satunya yaitu menyusun perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan sebelum tahun ajaran atau semester baru. RPP Merdeka Belajar disusun berdasarkan silabus. Guru diharuskan menyusun RPP sesuai kondisi peserta didik juga memilih metode yang sesuai. Pengaplikasian RPP pada saat kegiatan belajar mengajar oleh guru akan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Pentingnya penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru diatur dalam Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengatur tentang perencanaan pembelajaran. Penyusunan RPP oleh guru memiliki beberapa tujuan. Penyusunan RPP tidak hanya menggambarkan lingkungan belajar tetapi memiliki tujuan tertentu, yaitu: 1) mengembangkan kreativitas guru dan inovasi dalam pembuatan kurikulum; 2) menunjukkan karakteristik kurikulum sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah; dan 3) mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas guru.

Menurut M. Hosnan, implementasi kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mampu mengamati masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.

b. Kesiapan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 11 Kubu Tapan

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, serta berbagai sumber belajar yang terdapat dalam suatu lingkungan belajar. Harapannya adalah pelaksanaannya akan terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu diperlukannya tahap perencanaan. Berdasarkan hasil observasi, SMP Moch Sroedji yang menggunakan kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh masing-masing guru pengampu. RPP Merdeka Belajar yang dianggap

memudahkan guru dalam penyusunannya dapat memberikan waktu lebih bagi guru untuk dapat lebih konsentrasi pada pelaksanaan pembelajaran.

Pada standar proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan untuk membuka pembelajaran dan menyiapkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Pada kegiatan inti, dimulainya lah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode, materi, media yang telah disiapkan oleh guru. Disinilah terjadinya interaksi antara peserta didik dan guru. Dan yang terakhir adalah kegiatan penutup yang dilakukan untuk mengevaluasi kesiapan peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan dan menutup pembelajaran (Kadek & Ketut, 2022)

Dalam pelaksanaannya, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum yang menekankan pada keterampilan proses terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mengasosiasi, dan (5) mengkomunikasikan. Pembelajaran dipusatkan kepada peserta didik dan guru sebagai fasilitator. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana cara guru mengelola kelas selama mengajar dan menerapkan pelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

c. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan RPP Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SD N 11 Kubu Tapan

Setelah diadakan tahapan perencanaan dan pelaksanaan, maka tahap selanjutnya adalah evaluasi. Menurut Sudjono, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu dan evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk menentukan nilai sesuatu dalam dunia pendidikan yaitu segala sesuatu yang menyertainya berkaitan atau terjadi dalam bidang pendidikan.⁷¹ Untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik, maka diadakan kegiatan evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan, perencanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut (Siregar & Nurhayani, 2022) sebagaimana dikutip Asrul dkk, evaluasi adalah sebuah proses bukan hasil (produk). Hasil evaluasi memberitahu kita tentang kualitas sesuatu, baik dari segi nilai dan arti dari sesuatu. Uraian mutu yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Proses tersebut dilakukan sesuai prosedur dan aturan, juga berlangsung terus menerus.

Dari hasil penelitian di lapangan menyebutkan bahwa evaluasi pelaksanaan RPP Merdeka Belajar pendidikan agama Islam dapat dilihat dari keberhasilan suatu pembelajaran, terutama hasil belajar peserta didik. Karena dengan peningkatan hasil belajar, suatu kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dan mencapai tujuan. Dengan keberhasilan tersebut, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru yaitu RPP juga dapat dikatakan terlaksanakan dengan baik.

Menurut Ervina, pengembangan RPP penting dilakukan pada awal semester atau tahun ajaran untuk mengevaluasi efektivitasnya. Setelah itu RPP diperbarui lagi agar menjadi lebih lengkap. Bagi guru, sangat penting untuk merancang kegiatan pembelajaran di kelas yang memungkinkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Instrument yang digunakan untuk mengevaluasi RPP kurikulum 2013 merupakan hasil modifikasi dari Kemendikbud. Dalam Kemendikbud (1) Aspek penyusunan RPP; (2) aspek prinsip penyusunan RPP; (3) aspek komponen dan sistematika RPP; dan (4) aspek langkah-langkah penyusunan RPP. Untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 mencakup tiga ranah yaitu penilaian kognitif, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Berdasarkan Pasal Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan (Anyelir et al., 2022)

Penilaian yang digunakan di SD N 11 Kubu Tapan pada aspek kognitif yaitu formatif dan sumatif. Tes formatif adalah tes yang dilakukan pada akhir satuan pelajaran dengan tujuan untuk memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan guru. Sedangkan tes sumatif adalah tes yang dilakukan pada akhir program pengajaran, misalnya pada akhir semester atau akhir jenjang sekolah, dengan tujuan untuk

menghasilkan hasil belajar siswa pada tahapan tertentu.⁷⁶ Untuk aspek sikap dapat menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Dan aspek keterampilan dapat menggunakan praktik, proyek, produk, portofolio.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian. Sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan di sekolah SD N 11 Kubu Tapan dimana di sekolah tersebut model pembelajarannya blended learning yang artinya memadukan antara pembelajaran tatap muka dikelas seperti biasa dengan pembelajaran online. Selain dengan pembelajaran gurunya juga bergantian jadi agak sulit untuk bertemu dengan guru-gurunya untuk diwawancara karena kebanyakan guru disana sesudah mengajar mereka langsung pulang jika tidak ada lagi yang dikerjakan.
- b. Kesiapan narasumber atau guru juga menjadi alasan, hanya beberapa guru saja yang bersedia untuk diwawancarai karena mereka khawatir menimbulkan dampak negatif terhadap yang bersangkutan.

Dikarenakan topik yang diangkat oleh penulis adalah suatu kebijakan yang baru di buat oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan jadi dengan demikian informasi yang didapat tidak terlalu luas dan kemungkinan berubah sewaktu-waktu ketika peneliti sudah selesai melakukan penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Kesiapan guru PAI dalam Menyusun perencanaan pembelajaran merdeka belajar di SDN 11 Kubu Tapan bahwa bahwa guru PAI belum siap dengan kurikulum merdeka dengan menyusun perangkat pembelajaran. Kemudian pada indikator dari segi kondisi fisik guru belum siap dimana guru susah menjalankan seluruh komponen kurikulum merdeka, kemudian dari kondisi mental dan emosional bahwa juga guru belum siap, dilihat dari segi guru mengajar banyak terbawa dengan penerapan kurikulum 2013, kemudian dari segi kebutuhan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sedangkan pada keterampilan guru membutuhkan kesiapan yang matang dalam penerapannya.
2. Kesiapan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 11 Kubu Tapan bahwa guru PAI belum menerapkan dengan maksimal karena tidak terlalu banyak menggunakan komponen dan tetap menggunakan lampiran sebagai pendukung.
3. Kendala dan hambatan yang dialami guru PAI dalam menyusun dan menerapkan kurikulum merdeka di di SDN 11 Kubu Tapan yaitu, yang pertama mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, kedua fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum

memadai serta guru yang gaptek, ketiga guru sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat mengemukakan beberapa saran mengenai persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD N 11 Kubu Tapan, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Kabupataen Pesisir Barat, Prov⁷² Sumatera Barat, sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan untuk tidak hanya membuat kebijakan baru tetapi juga memberikan fasilitas dan tidak hanya melihat sekolah yang ada di kota tetapi juga sekolah yang ada di pedesaan. Sehingga menyiapkan sarana prasarana yang layak kepada semua sekolah terutama infrastruktur dasar perlu dipersiapkan atau dibantu oleh pemerintah setidaknya dari pengalokasian anggaran. Sehingga para guru tidak perlu lagi mengulurkan biaya pribadi untuk menyiapkan sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran tentu proses pembelajaran tidak akan optimal apabila masalah dan kebutuhan para guru juga belum terpenuhi dan tuntas.
2. Dinas pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan diharapkan juga untuk mengadakan sosialisasi, pelatihan dan arahan secara khusus ke sekolah-sekolah untuk para guru yang ada di Pesisir Selatan terkhusus untuk guru Sekolah Dasar Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan mengingat sistem pembelajaran merdeka belajar ini merupakan kebijakan baru tentu saja belum ada pengalaman bagi guru mengenai kebijakan merdeka belajar in

3. Bagi Kepala sekolah telah melakukan supervisi pada lingkungan sekolah dan diharapkan kedepannya mampu membimbing dewan guru dalam mendidik peserta didik sebaik mungkin
4. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam bahwa upaya yang telah dilakukan untuk membantu peserta didik prosedur yaitu pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan kedepannya dapat lebih dimaksimalkan.
5. Bagi Peserta didik semoga selalu diberikan kemauan dan semangat belajar agar dapat ilmu yang bermanfaat dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Andriani, D. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anyelir, Firdaus, & Rosida. (2022). Studi Deskriptif Kesiapan Guru Dalam Mengajarkan Materi PAI Pada Kurikulum merdeka belajar Di Sekolah Dasar. *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, 4(125–688), 11–12.
- Aunurrahman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cindy, S. (2022). ERSIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN SISTEM PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR DI SD N 01 MUARA PINANG KECAMATAN MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Jurnal Pendidikan*, 6(166–658), 55–56.
- Daradjat, Z. (1991). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang,.
- Daradjat, Zakiah. dkk. (1984). *Perbandingan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. et. al. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Desiana. (2012). *Metodologi Penelitian*. Sungai Penuh: STAIN Kerinci.
- Faisal, Sanapiah. (2018). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Hadi, S. (2018). *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset,.
- Hadi, S. M. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksar.

- Ibrahim. (2016). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Intan Pariwara.
- Icha Yesika Putri. (2022). Kesiapan Dan Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Penggerak Se-Kota Padang. *Jurnal Pembelajaran*, 5(16–65988), 12–16.
- Intan, & Rudi. (2022). Profil Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 1 Palang. *Kurikulum Merdeka*, 1(56698–66), 16–18.
- Kadek, C. P., & Ketut, D. A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga. *Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, 5(6169), 15–18.
- Kartika, Pramesti, & Agustin. (2022). Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum merdeka belajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Yogyakarta. *Pendidikan Ekonomi*, 4(1656–669), 12--16.
- Kurniawati, I. (2018). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*/. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Lutfiah, Zeni. et. al. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Miftha. (2022). Evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Wahana Didakt*, 14(156–681), 56–59.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. .
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Mudjiono, D. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yoyakarta: Nuha Letera.
- Muhammad, I. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(569–6998), 12–14.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. . Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyasa. (2017a). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Mulyasa. (2021). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Mulyasa, E. (2017b). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muthohar, A. (2022). *deologi Pendidikan Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 20.
- Nurdin, S. (2003). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. . Jakarta: Ciputat Press.
- Nurdin, S. (2021). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Riyanto, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Granit.
- Siregar, & Nurhayani. (2022). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Education*, 5(1669–68), 12–15.
- Siyoto. (2019). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisng. .
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alvabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumardjoko, B. (2020). *Metodologi Statistika*. Jakarta: Rajawali Press. .
- Sutikno, M. Sobri. (2009). *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect, .
- Trianto. (2007). *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Tim Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2022). *Pengertian Pendidikan (Vol. 4)*. <http://repo.iain->
- Uno, B. , H. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Kreasindo Mediacita.
- Uno, H. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Uno, H. B. (2017). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. .

Uno, & Lamatenggo. (2018). *Tiori Kinerja Supervisi Dan Pengukurannya* (Vol. 12). Jakarta: Bumi Aksara.

Wafi, & Abdul. (2022). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(125–688), 11–16.

Yusuf, A. A. (2019). *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.



Lampiran 1

INTSRUMEN PENELITIAN

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SDN 11 KUBU TAPAN**



**DISUSUN OLEH
PENI NOVERA MARTA
NIM. 1910201097**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023/1444**

INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1	Kesiapan guru PAI dalam Menyusun perencanaan pembelajaran merdeka belajar di SDN 11 Kubu Tapan	Bagaimana pemahaman guru PAI di SDN 11 Kubu Tapan terhadap implementasi kurikulum merdeka	a) Kondisi fisik, kondisi mental, b) Kondisi emosional, c) Kebutuhan (motivasi) dan pengetahuan	a. Bagaimana kesiapan kondisi fisik bapak sebagai guru PAI dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di SDN 11 Kubu Tapan? b. Bagaimana kesiapan kondisi mental bapak sebagai guru PAI dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di SDN 11 Kubu Tapan? c. Bagaimana emosioal bapak dalam mengajar kurikulum merdeka di SDN 11 Kubu Tapan? d. Apakah guru wajib menyusun perangkat pembelajaran masing-masing sebagai kebutuhan dalam mengajar kurikulum merdeka di SDN 11 Kubu Tapan? e. Apakah setelah menyusun perangkat pembelajaran tersebut langsung diserahkan kepada Kepala Sekolaoh untukditindaklanjuti? f. Apakah bapak antrian dalam penggunaan perangkat pembelajaran? g. Apa saja yang perlu disiapkan dalam proses pembelajatan? h. Apa saja perangkat guru yang wajib disusun oleh guru? i. Apakah dalam menyusun RPP sesuai dengan KI dan KD? j. Apakah guru melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang disusun?

K E R I N C I

				<p>k. Apakah terdapat perbedaan dalam pembelajaran ketika diterapkan RPP yang baru yaitu RPP Merdeka Belajar dengan RPP sebelumnya?</p> <p>l. Manakah yang lebih mudah untuk disusun antara RPP Merdeka Belajar dengan RPP sebelumnya?</p> <p>m. Apakah terdapat kendala dalam penyusunan RPP Merdeka Belajar?</p>
2		<p>Bagaimana guru PAI di SDN 11 Kubu Tapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka Ekstenal</p>	<p>a. Pendahuluan b. Inti c. Penutup</p>	<p>1. Pada bagian pendahuluan bagian apa saja yang harus disiapkan?</p> <p>2. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan RPP Merdeka Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SDN 11 Kubu Tapan?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPP Merdeka Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SDN 11 Kubu Tapan?</p> <p>4. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan RPP Merdeka Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SDN 11 Kubu Tapan?</p>
3		<p>Kendala dan hambatan yang dialami guru PAI di SDN 11 Kubu Tapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka</p>	<p>a. Pengetahuan b. Sikap c. Keterampilan</p>	<p>1. Apa Hambatan yang bapak/ibu rasakan selama penerapan kurikulum merdeka?</p> <p>2. Bagaimana kendala dalam proses pembelajaran dengan guru PAI selama menggunakan Kurikulum merdeka?</p> <p>3. Apakah setiap belajar bapak/ibu guru PAI menyediakan buku cetak kurikulum merdeka?</p> <p>4. Media-media/alat apa saja yang sering dipakai oleh bapak/ibu dalam menjelaskan materi?</p> <p>d. Bagaimana solusi dari sistem penilaian yang ibu gunakan dalam kurikulum merdeka?</p>

K E R I N C I

				e. Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala dan hambatan yang dialami guru PAI di SDN 11 Kubu Tapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
--	--	--	--	---



Lampiran 2

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya SDN 11 Kubu Tapan
2. Profil Sekolah di SDN 11 Kubu Tapan
3. Visi dan Misi SDN 11 Kubu Tapan
4. Data tenaga pendidik dan kependidikan SDN 11 Kubu Tapan
5. Data jumlah peserta didik kelas VIII SDN 11 Kubu Tapan



LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN







PENGESAHAN

Skripsi oleh PENI NOVERA MARTA Nim. 1910201097 dengan judul "Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 9 Mei 2023.

Dewan Penguji

Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP. 19660809 200003 1 001

Ketua Sidang

Dr. H. Rimin, S.Ag, M.PdI
NIP. 19720402 199803 1 004

Penguji 1

Dr. M. Nurzen, S, M.Pd
NIP. 19880221 201903 1 002

Penguji II

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag
NIP. 19700505 199803 1 006

Pembimbing 1

Indah Herningrum, M.Pd
NIP. 19870308 201801 2 001

Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui Ketua Jurusan



Dr. Nurmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesalir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftk.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftk.iainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 0493 Tahun 2022**

**T E N T A N G
PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

- Menimbang** : a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Ortker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Tahun 2021/2022 tentang Pedoman Akademik.
- Memperhatikan** Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 15 November 2021 tentang prosedur dan pelaksanaan seminar proposal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2022/2023.

Pertama : Menunjuk dan mengangkat Tim Penguji Proposal Skripsi Mahasiswa:
Pembimbing : 1. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag.
: 2. Indah Herningrum, M.Pd.
Pembahas : 1. Dr. H. Rimin, S.Ag., M.Pd.
: 2. Dr. M. Nurzen, M.Pd.

Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:

Nama : Peni novera marta
NIM : 1910201097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Skripsi : Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di MTSN 01 sungai penuh

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 06 Desember 2022



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Tim Pembahas
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065. Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112. Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

31 Januari 2023

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Pesisir Selatan
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal 01 Februari 2023 s.d 01 April 2023. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kaolin Muradi Dhuha Sumo Gedang, Kecamatan Ponorok, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Lampiran : Izin Penelitian
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2023
Tanggal : 31 Januari 2023
Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2023

No.	NAMA / NIM	JUDUL SKRIPSI	Program Studi/Fakultas	Tempat Penelitian
1.	Peni novera marta NIM: 1910201097	Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SD N 11 KUBU TAPAN	Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	SD N 11 KUBU TAPAN



Dekan

Dr. Hadi Candra, S. Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065. Fax. (0748) 22114. Kode Pos. 37112. Web: tik.iainkerinci.ac.id. Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

31 Januari 2023

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat
Kabupaten Pesisir Selatan
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal 01 Februari 2023 s.d 01 April 2023. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Rohana Kudus - Painan Email: kesbangpolkab.pessel@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/066 /BKPol-PS/Rek/ II/2023

- Menimbang** 1. : Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan surat rekomendasi penelitian.
2. : Bahwa sesuai konsideran angka 1 serta Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pesisir Selatan, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.
- Mengingat** a. : Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ;
b. : Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ;
c. : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah,
d. : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Memperhatikan** : Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor: In.31/D.1.4/PP.00.9/616/2022 tanggal 31 Januari 2023, tentang Permohonan Izin Penelitian.
- Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Pesisir Selatan memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada:
- Nama : **Peni Novera Marta**
Tempat/Tgl Lahir : Talang Kubu, 06-04-2001
Alamat : Pondok Lamo Simpang Gunung Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kab. Pesisir Selatan
Pekerjaan : Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kerinci
NIM : 1910201097
Judul Penelitian : **"Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SDN 11 Kubu Tapan"**
Lokasi Penelitian : SDN 11 Kubu Tapan
Waktu Penelitian : 13 Februari 2023 s/d 13 April 2023

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Memberitahukan kedatangan peneliti kepada Instansi yang dituju (lokasi penelitian) dengan menunjukkan Surat Rekomendasi Penelitian.
2. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan dan Adat Budaya serta kearifan lokal.
4. Memberitahukan kepada Instansi lokasi penelitian bahwa Penelitian telah selesai, dibuktikan Surat Keterangan selesai Penelitian dari Instansi terkait.
5. Mengirimkan laporan hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Pesisir Selatan Cq. Badan Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Surat Rekomendasi ini berlaku paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal diterbitkan, dalam hal Penelitian yang dilakukan lamanya lebih dari 6 (enam) bulan, maka Penelitian wajib melakukan Perpanjangan Surat Rekomendasi Penelitian.
7. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Painan, 13 Februari 2023
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PESISIR SELATAN

HARDI DARMA PUTRA, SH, M.Si
Pembina (IV/a)
NIP. 1967091 198602 1 00 1

Tembusan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati/Wakil Bupati Pesisir Selatan di Painan (sebagai laporan).
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Painan
3. Sdr. Camat Ranah Ampek Hulu Tapan, Kab. Pessel di tempat
4. Sdr. Kepala Sekolah SDN 11 Kubu Tapan Kab.Pessel di tempat.
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Alamat : Jl. H. Agus Salim Painan Telp. (07 56) 21602 Fax.21602
Posel : dinaspendidikan@pesisirselatankab.go.id / diknaspessel@yahoo.co.id
Laman : <http://disdikbud.pesisirselatankab.go.id>



REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

NOMOR : 420/449 /DPK.SD.01/2023

- Menimbang : 1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan surat rekomendasi penelitian
2. Bahwa sesuai konsideren angka 1 serta Hasil Verifikasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.
- Mengingat : a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Memperhatikan : Surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) Kerinci Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 148 /2023 tanggal 31 Januari 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian:

Bagian Seksi Kurikulum dan Penilaian SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **PENI NOVERA MARTA**
NIM : 1910201097
Prodi : Pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kesiapan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 KUBU TAPAN
Lokasi Penelitian : SDN 11 KUBU TAPAN
Waktu Penelitian : 01 Februari s.d 01 April 2023

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Memberitahukan kedatangan peneliti kepada Sekolah yang dituju (lokasi penelitian) dengan menunjukkan Rekomendasi Penelitian
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan
3. Mengirimkan laporan hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pesisir Selatan
4. Surat Rekomendasi ini berlaku paling lama 3 (tiga) bulan sejak tanggal diterbitkan, dalam hal Penelitian yang dilakukan lamanya lebih dari 3 (tiga) bulan, maka Peneliti wajib melakukan Perpanjangan Surat Rekomendasi Penelitian

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Painan, 13 Februari 2023

A.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Pesisir Selatan
Kasi Kurikulum dan Penilaian SD



Tembusan Kepada Yth.

1. Sdr.Kepala SDN 11 Kubu Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan
2. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN RANAH AMPEK HULU TAPAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 11 KUBU TAPAN



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 128/108.420.02/UPT.SD.IV/KP-2023

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah kepala sekolah SDN 11 Kubu Tapan dengan ini menerangkan bahwa :

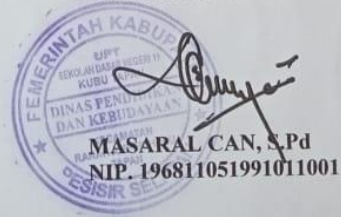
Nama : PENI NOVERA MARTA
NIM : 1910201097
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN KERINCI
Alamat : Tapan

Yang mana nama tersebut diatas, sudah melaksanakan penelitian di SDN 11 Kubu Tapan pada tanggal 01 Februari s/d 01 April 2023 dan kepadanya sudah kami berikan data-data yang diperlukan untuk penulisan Skripsi yang berjudul **"Kesiapan Guru dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan"**

Demikianlah surat ini di buat, untuk dipergunakan sebagai mana perlunya.

Dikeluarkan di : Tapan
Pada Tanggal : Februari 2023

KEPALA SEKOLAH



SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan surat permohonan Instrumen yang di ajukan :

Nama : Peni Novera Marta

Nim : 1910201097

Program studi : Pendidikan Agama Islam

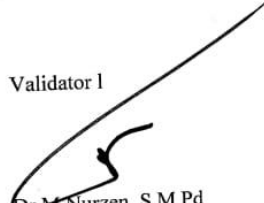
Judul : "Keaiapan Guru Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar
Pada pembelajaran PAI di SDN 11 Kubu Tapan

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan darf revisi seperlunya maka saya selaku validator yang di tunjuk,dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

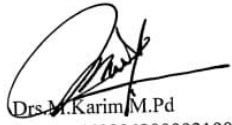
Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai mana mestinya.

Sungai Penuh ~~26-1~~ 2023

Validator I


Dr. M. Nurzen. S,M.Pd
NIP. 198802212019031002

Validator II


Drs. M. Karim M.Pd
NIP. 196608062000031003



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I